

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Dan Pengembangan

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo, penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah Modul pembelajaran berbasis *Canva* yang telah melalui proses validasi, mencakup validasi materi, Bahasa dan desain. Modul pembelajaran berbasis *Canva* tersebut telah diuji coba di dalam kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Tugala Oyo yang terdiri dari 17 siswa, yakni 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, serta 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Penelitian ini menghasilkan sebuah Produk Modul pembelajaran berbasis *Canva* yang sesuai dengan standar, mudah dipahami, mudah di gunakan dan efektif dalam memuat materi yang membahas mengenai unsur-unsur teks negosiasi di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tugala Oyo. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menciptakan Modul pembelajaran berbasis *canva* dalam bentuk cetak yang dapat menjadi alat bantu bagi pendidik dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, dengan fokus pada materi pembelajaran unsur-unsur teks negosiasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat kelayakan, kepraktisan dan keefektifan Modul pembelajaran berbasis *canva* yang sudah di kembangkan.

Dalam penelitian pengembangan Modul pembelajaran berbasis *canva* ini, peneliti menggunakan model *ADDIE* yang memiliki lima tahapan yaitu: Analisis (*analyze*), Perancangan (*design*), Pengembangan (*development*), Penerapan (*implementation*) dan Evaluasi (*evaluation*).

4.1.1 Analyze (Analysis)

Pada tahap pertama dalam penelitian ini adalah analisis. Untuk tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap kebutuhan dan peserta didik. Hasil yang di peroleh dari tahap ini yaitu :

4.1.1.1 Analisis Kompetensi peserta didik

Tahap analisis masalah yang di lakukan di kelas X SMK Negeri 1 Tugala Oyo adalah untuk mengetahui apa saja permasalahan yang di hadapi oleh siswa

dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas. Permasalahan tersebut antara lain siswa masih kurang dalam memahami unsur-unsur teks negosiasi karena guru masih mengajar dengan cara konvensional dan belum menerapkan pengembangan modul pembelajaran berbasis *Canva* saat mengajar dalam kelas. Untuk mengatasi hal itu, peneliti menggunakan alat bantu media pembelajaran yang berupa Modul pembelajaran berbasis *Canva* yang di bagikan kepada siswa. Sehingga proses pembelajaran lebih mudah di pahami dan siswa aktif di dalam kelas.

4.1.1.2 Analisis karakteristik peserta didik

Pada penelitian ini, karakter yang dianalisis mencakup latar belakang pengetahuan serta perkembangan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis peserta didik dikelas X TKJ SMK Negeri 1 Tugala Oyo, ditemukan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memecahkan dan mencari solusi atas permasalahan Bahasa Indonesia, sehingga masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dengan guru. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *canva* yang efektif dan efesien.

4.1.1.3 Analisis Materi

Dalam tahapan analisis materi ini mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang berkaitan dengan materi unsur-unsur teks negosiasi Dalam konteks ini, analisis dilakukan terhadap kurikulum yang berlaku, khususnya Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tugala Oyo. Salah satu KD yang relevan adalah unnsur-unsur teks negosiasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur teks negosiasi secara menyeluruh. Selain itu, guru masih cenderung konvensional dalam proses pembelajaran. Kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan perangkat TIK, serta dukungan guru juga menjadi bagian dari analisis awal.

4.1.2 Perancangan (*Design*)

Pada tahapan kedua dalam model pengembangan ADDIE adalah tahap perencanaan. Pada tahapan ini, peneliti mulai merancang modul pembelajaran

Bahasa Indonesia berbasis *canva* yang akan dikembangkan, antara lain menyiapkan kerangka bahan ajar, menyusun tes, mengumpulkan dan memilih referensi, dan rancangan awal. Penyusunan kerangka bahan ajar didasarkan pada kurikulum dan ATP Bahasa Indonesia kelas X SMK. Bahan ajar yang digunakan terdiri dari bagaian awal, isi dan akhir. Bagian pertama berisi sampul, kata pengantar, daftar isi, tujuan dan indicator pembelajaran. Bagian isi meliputi bahan ajar pembelajaran, dan bagian akhir merupakan daftar pustaka.

Dalam tahapan perencanaan penyusunan tes, peneliti telah mempersiapkan tes evaluasi yang dikerjakan oleh siswa. Penilaian ini berbentuk *essay* yang berpedoman pada kriteria penilaian siswa setelah mempelajari unsur-unsur teks negosiasi. Pada tahapan perencanaan pengumpulan dan pemilihan referensi sangat dibutuhkan dalam pengembangan suatu produk dan penting dalam suatu proses penulisan, penelitian atau pembuatan materi akademik. Setelah tahap perencanaan penyusunan tes, maka sebelum menyelesaikan tahap uji coba produk, dosen pembimbing harus meninjau dan memberikan masukan serat saran pada produk modul pembelajaran yang telah didesain. Rancangan awal ini dilakukan untuk mencocokkan produk yang akan dikembangkan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Proses ini juga bertujuan untuk mengevaluasi apakah desain modul pembelajaran sudah sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang di harapkan. Setelah mendapatkan masukan dan saran dari dosen pembimbing, peneliti melakukan perbaikan dengan produk yang dikembangkan baik dari segi materi maupun dari segi desain dan Bahasa guna untuk penyempurnaan produk.

4.1.3 Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan produk modul pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan memperoleh penilaian produktivitas dari ahli materi, ahli Bahasa, dan ahli desain. Hasil validasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

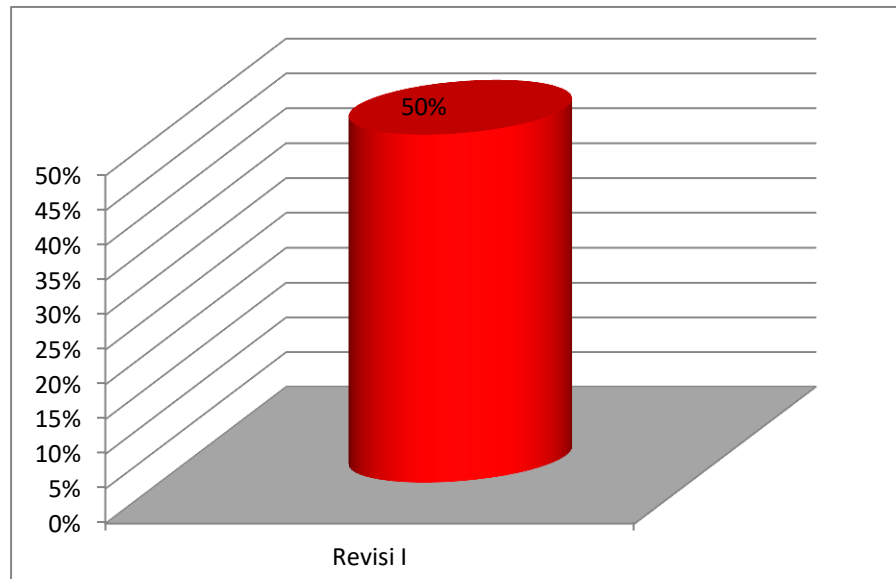
a. Data Validasi Ahli Materi

Materi pada Modul pembelajaran Bahasa Indonesia ini, di validasi oleh bapak Dernius Hura, S.Pd.,M.Pd. Dengan tujuan memperbaiki isi materi yang di berikan pada produk Modul pembelajaran. Dengan adanya saran dan masukan yang di berikan maka, Modul pembelajaran dapat berkualitas dan mudah di pahami oleh siswa. Hasil validasi modul pembelajaran revisi pertama sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Kelayakan Modul Pembelajaran Oleh Validator Materi Revisi I

No	Aspek Penilaian	Skor
		Revisi I
1	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	3
2	Kesesuaian materi dengan indicator ketercapaian	2
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	2
4	Kesesuaian materi dalam mendukung proses pembelajaran	3
5	Materi yang terdapat dalam modul mudah dipahami	2
6	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik	2
7	Kelengkapan soal yang terdapat dalam modul	3
8	Tingkat kesulitan soal bervariasi	3
9	Kesesuaian soal dengan sajian materi	2
10	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	3
Jumlah Skor		25
Tingkat Pencapaian		50%
Jumlah Keseluruhan Skor		25
Tingkat Pencapaian		50%
Kriteria		Cukup Valid

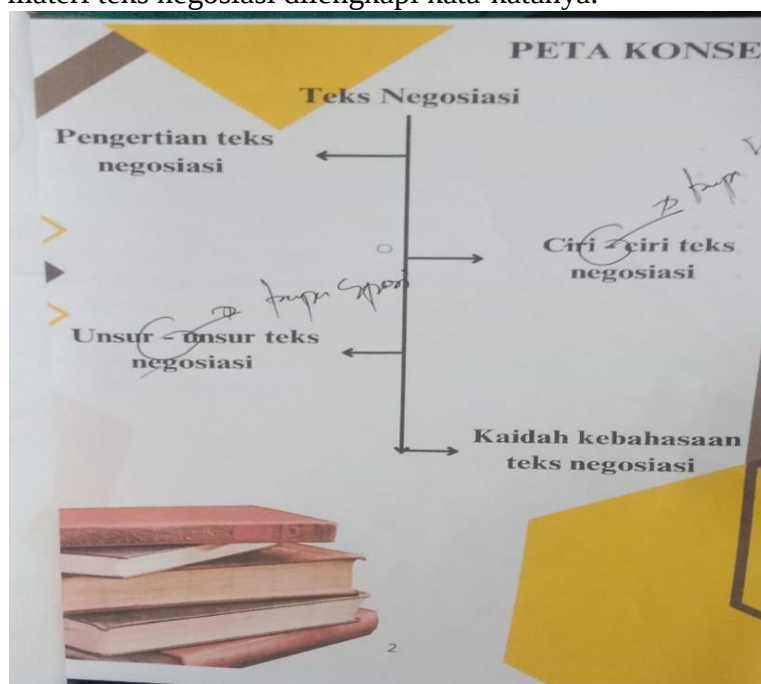
Pada tahapan revisi pertama, proses validasi kesesuaian dilakukan oleh para validator atau ahli dalam bidang materi terhadap produk yang sedang diamati. Modul pembelajaran berbasis *canva* menghasilkan data presentase dengan rata-rata nilai 50% dengan kriteria “Cukup Valid” Dari 10 aspek penilaian. Dari penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, hasil validasi dari revisi pertama dapat dilihat melalui analisis diagram yang terlampir dibawah ini :

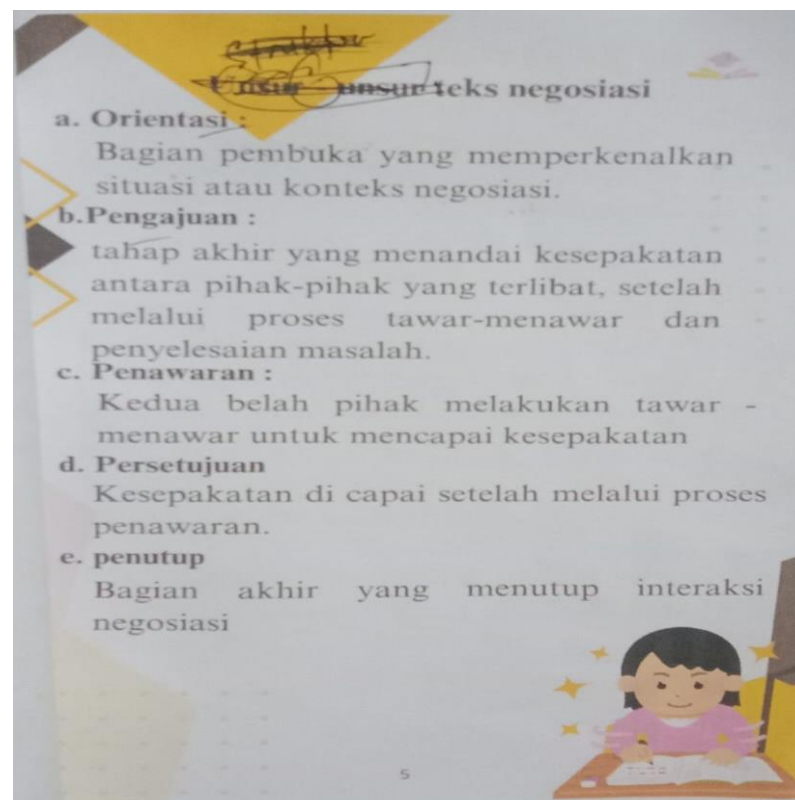
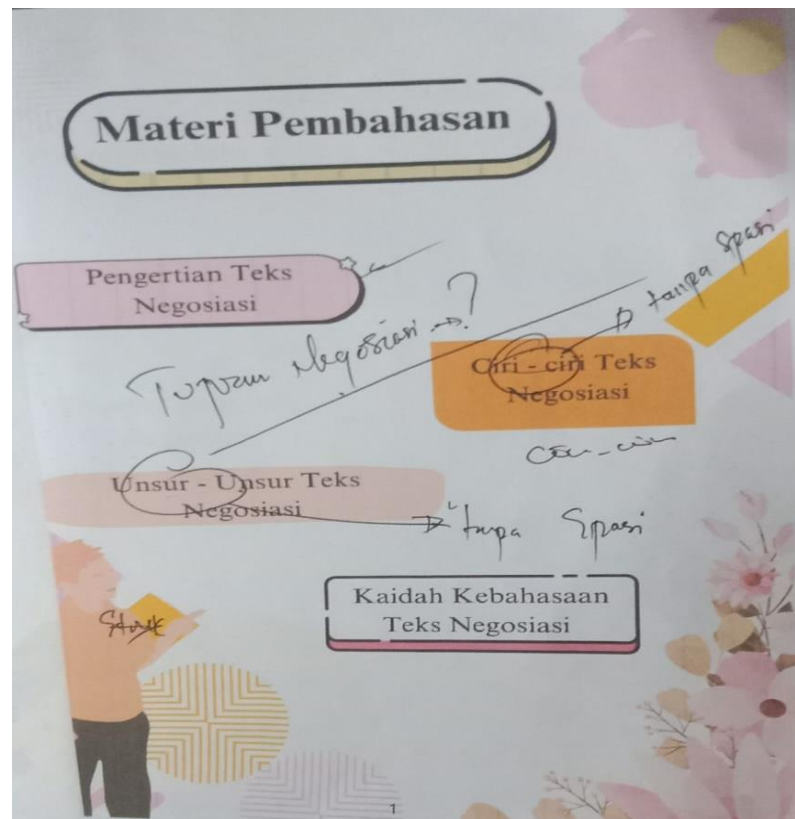


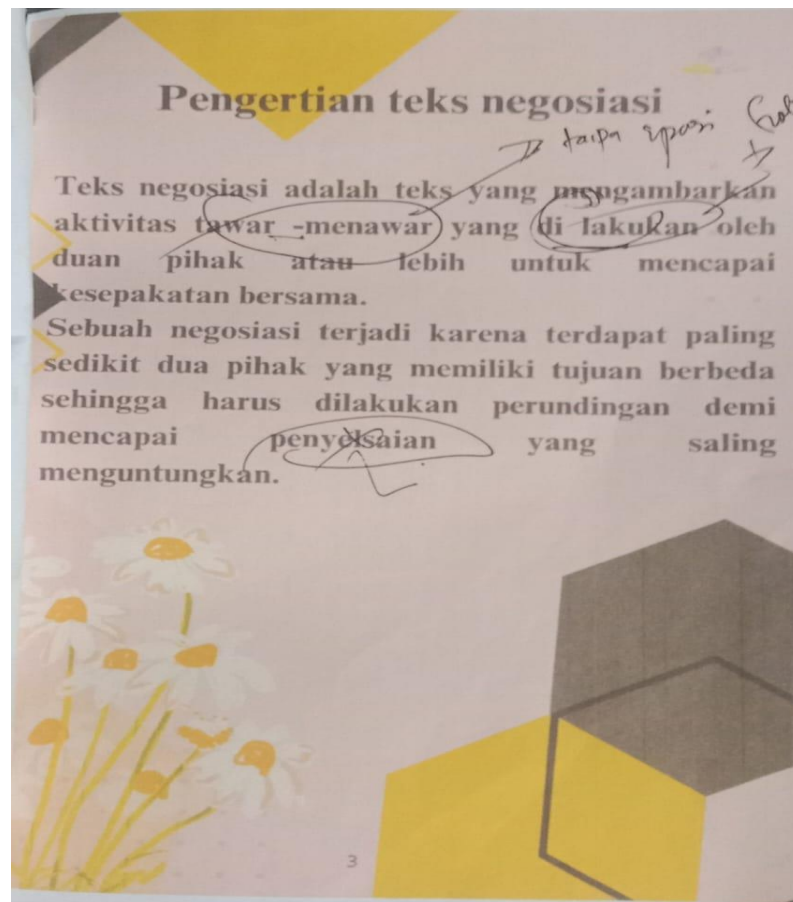
Gambar 4.1 Presentase Hasil Validasi Ahli Materi Revisi I

Berdasarkan rekomendasi serta evaluasi yang di berikan oleh ahli materi dalam ahli bidangnya, hasil revisi yang di lakukan sesuai dengan masukan dan perbaikan dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a. Pada peta konsep ditambahkan materi tentang tujuan negosiasi
- b. Pada materi pembahasan ditambah juga materi tentang tujuan negosiasi
- c. Pada materi unsur-unsur teks negosiasi dijelaskan setiap poinnya masing-masing.
- d. Pada materi teks negosiasi dilengkapi kata-katanya.







Gambar 4.2 hasil sebelum revisi pertama oleh ahli materi

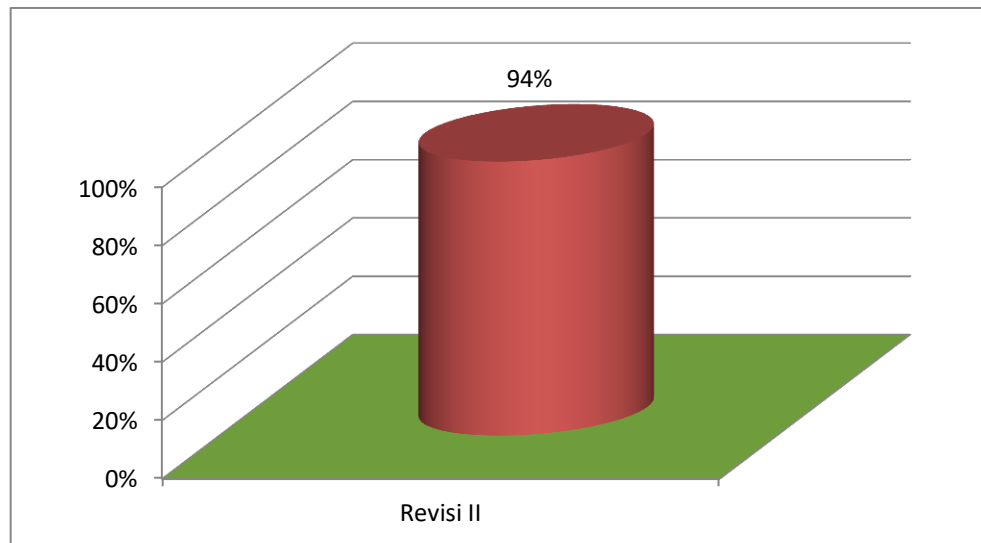
Hasil perbaikan dari ahli materi untuk menguji kelayakan modul pembelajaran yang sudah di revisi sesuai dengan saran dan masukan dari ahli validator ahli materi, berikut adalah hasil revisi kedua modul pembelajaran.

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Kelayakan Modul Pembelajaran Oleh Validator Materi Revisi II

No	Aspek Penilaian	Skor
		Revisi II
1	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	5
2	Kesesuaian materi dengan indicator ketercapaian	5
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4
4	Kesesuaian materi dalam mendukung proses pembelajaran	5
5	Materi yang terdapat dalam modul mudah dipahami	4
6	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik	5
7	Kelengkaosan soal yang terdapat dalam modul	5
8	Tingkat kesulitan soal bervariasi	5
9	Kesesuaian soal dengan sajian materi	5
10	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	4
Jumlah Skor		47
Tingkat Pencapaian		94%
Jumlah Keseluruhan Skor		47

Tingkat Pencapaian	94%
Kriteria	Sangat Valid

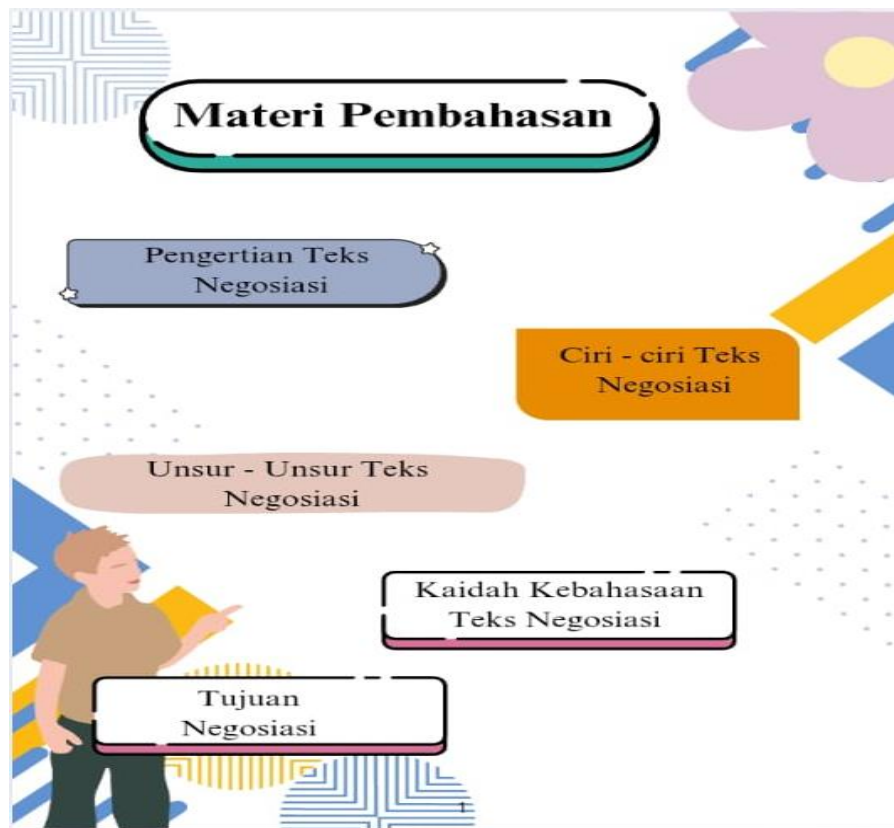
Pada tahapan revisi kedua, proses validasi ahli materi dalam prodak modul pembelajaran di lakukan untuk menghasilkan kelayakan. Modul pembelajaran menghasilkan olah data presentase dengan rata-rata nilai 94% dari 10 aspek penilaian. Dari penilaian yang di lakukan oleh ahli materi, hasil validasi dari revisi kedua dapat dilihat melalui analisis diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Presentase Hasil Validasi Ahli Materi Revisi II

Berdasarkan saran dan masukan yang di berikan oleh validator ahli materi pada revisi pertama maka, hasil perbaikan modul pembelajaran dari segi materi adalah sebagai berikut:





Unsur - unsur teks negosiasi

- a. Orientasi :**
Bagian pembuka yang memperkenalkan situasi atau konteks negosiasi.
- b. Pengajuan :**
tahap akhir yang menandai kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat, setelah melalui proses tawar-menawar dan penyelesaian masalah.
- c. Penawaran :**
Kedua belah pihak melakukan tawar - menawar untuk mencapai kesepakatan
- d. Persetujuan**
Kesepakatan di capai setelah melalui proses penawaran.
- e. penutup**
Bagian akhir yang menutup interaksi negosiasi



Gambar 4.4 Hasil sesudah revisi oleh Ahli Materi

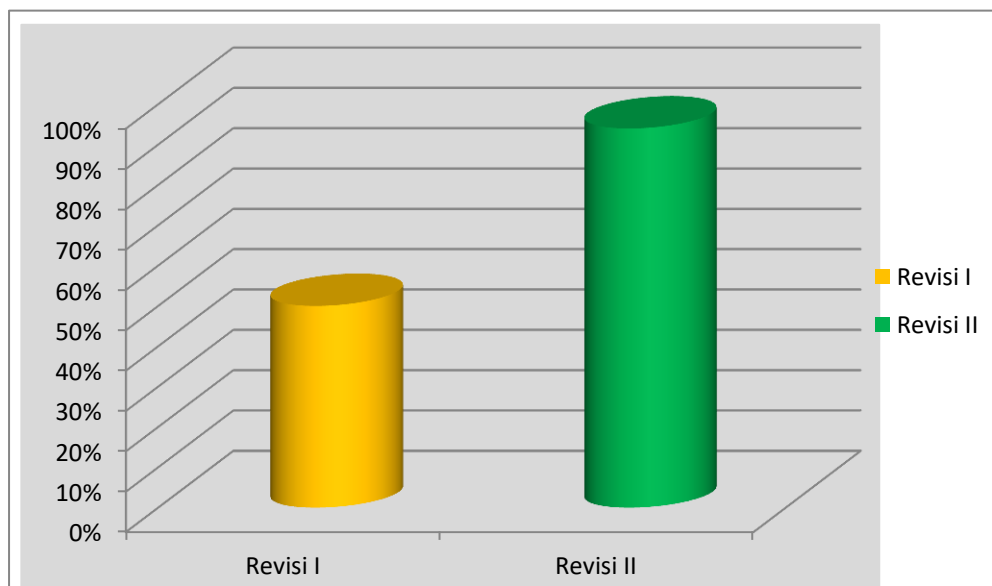
Tabel berikut menyajikan hasil validasi yang telah dilakukan pada revisi I dan revisi II. Penyajian tabel ini dimaksudkan untuk memudahkan analisis dan interpretasi data. Berikut disajikan data revisi I dan II.

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Kelayakan Modul Pembelajaran Oleh Ahli Materi Revisi I dan II

No	Aspek Penilaian	Skor	
		Revisi I	Revisi II
1.	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	3	5
2.	Kesesuaian materi dengan indicator ketercapaian	2	5
3.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	2	4
4.	Kesesuaian materi dalam mendukung proses pembelajaran	3	5
5.	Materi yang terdapat dalam modul mudah dipahami	2	4
6.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik	2	5
7.	Kelengkapan soal yang terdapat dalam modul	3	5
8.	Tingkat kesulitan soal bervariasi	3	5
9.	Kesesuaian soal dengan sajian materi	2	5
10.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	3	4
Jumlah Skor		25	47
Tingkat Pencapaian		50%	94%
Jumlah Keseluruhan Skor		25	47

Tingkat Pencapaian	50%	94%
Kriteria	Cukup Valid	Sangat Valid

Dari kedua hasil validasi ahli materi pada revisi I dan revisi II. Pada tahapan revisi I modul pembelajaran Bahasa Indonesia telah disusun mendapatkan penilaian dari ahli materi dengan tingkat pencapaian sebesar 50% dengan kriteria cukup valid. Pada tahapan ini ahli materi memberikan beberapa saran dan masukan untuk diperbaiki guna untuk penyempurnaan produk. Setelah direvisi pertama ada beberapa saran dan masukan yang diperbaiki, maka peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran yang disampaikan, sehingga pada revisi II materi mengalami peningkatan yang signifikan, dengan tingkat kelayakan mencapai 94% dengan kriteria sangat valid. Dari hasil presentase penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, hasil validasi dari revisi pertama hingga revisi kedua dapat dilihat melalui analisis diagram yang terlampir :



Gambar 4.5 Grafik Presentase Hasil Validasi Ahli Materi Revisi I dan II

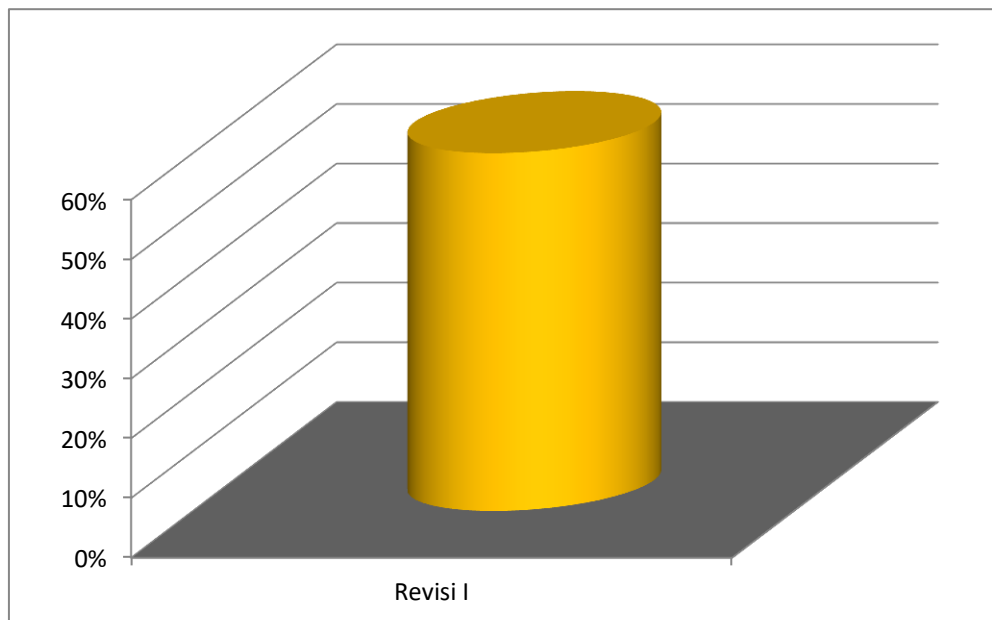
b. Data Validasi Ahli Bahasa

Uji kelayakan bahasa pada modul pembelajaran Bahasa Indonesia divalidasi oleh Ibu Yanida Bu'ulolo, S.Pd.,M.Pd. hasil validasi dapat diperoleh melalui lembar validasi uji kelayakan bahasa. Proses validasi ini bertujuan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang terkait dengan penggunaan bahasa, seperti kesalahan penulisan atau struktur kalimat yang tidak jelas. Hasil validasi modul pembelajaran Bahasa Indonesia revisi pertama sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Kelayakan Modul Pembelajaran Oleh Ahli Bahasa Revisi I

No	Aspek penilaian	Skor
		Revisi I
1	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.	3
2	Kalimat yang digunakan jelas dan tidak bermakna ganda	2
3	Bahasa yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.	4
4	Menggunakan istilah yang tepat.	3
5	Ketepatan ejaan	2
6	Bahasa yang digunakan sesuai dengan KBBI	4
7	Materi yang di sajikan mudah di mengerti oleh siswa	3
Skor		21
Tingkat Ketercapaian		60%
Jumlah Keseluruhan Skor		21
Tingkat Pencapaian		60%
Kriteria		Valid

Setelah dilakukan validasi oleh ahli bahasa terhadap modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada revisi I, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat tingkat pencapaian sebesar 60%. Pencapaian ini terfokus pada delapan indikator. Dari penilaian yang dilakukan oleh ahli bahasa, hasil validasi dari revisi Pertama dapat dilihat melalui analisis diagram yang terlampir :

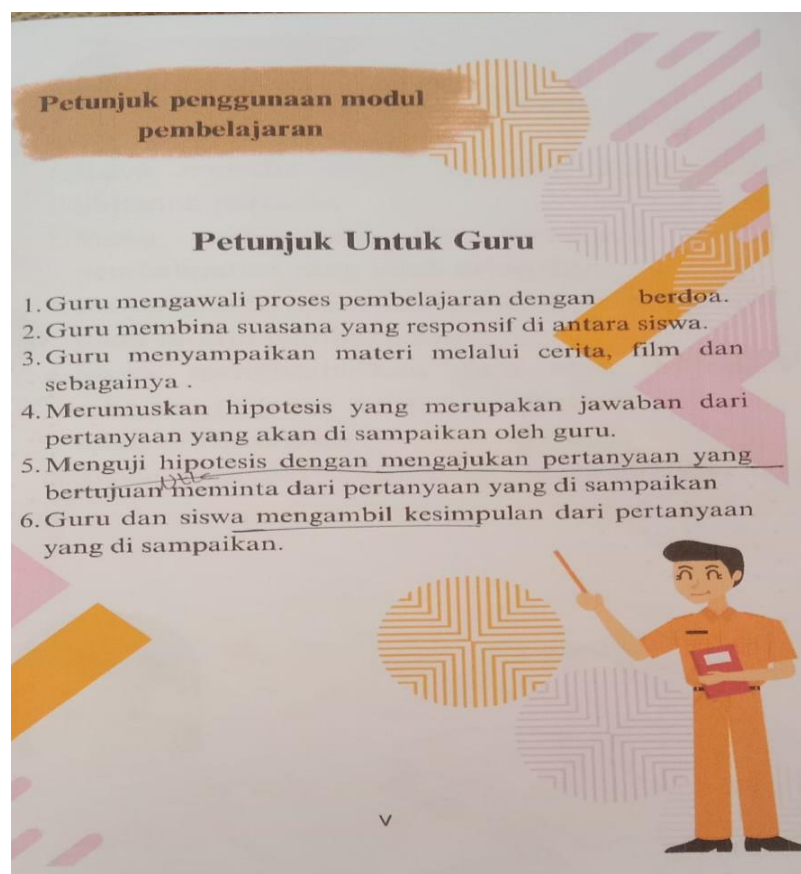
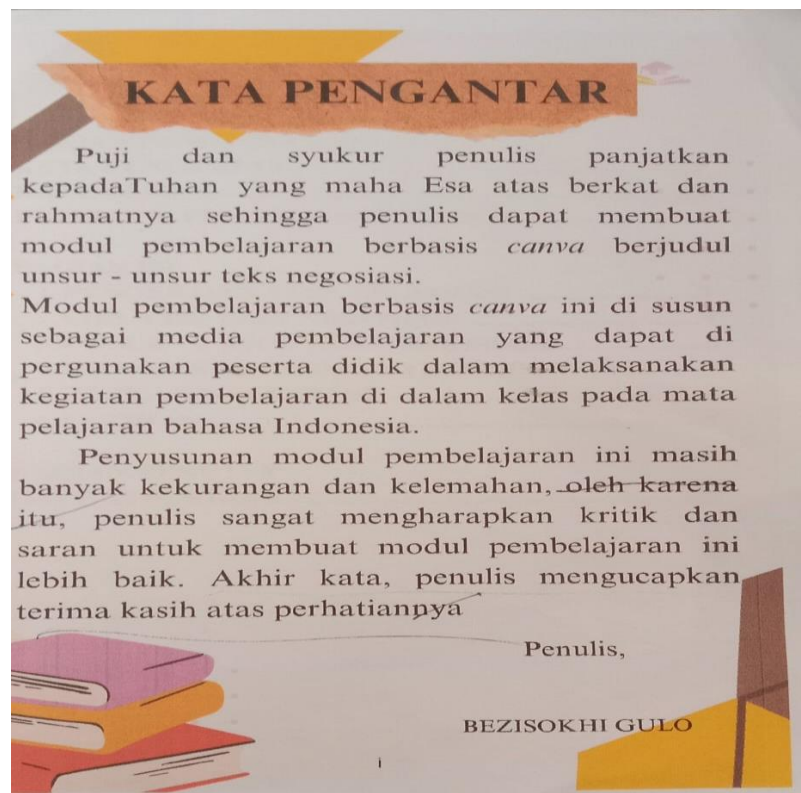


Gambar 4.6 Grafik Hasil Presentase Validasi Ahli Bahasa Revisi I

Berdasarkan saran perbaikan yang diajukan oleh validator ahli bahasa, maka hasil revisi pertama diuraikan sebagai berikut :

1. Sesuaikan kalimat dibagian kata pengantar

2. Tambahkan kalimat dibagian no 5 dipetunjuk penggunaan modul



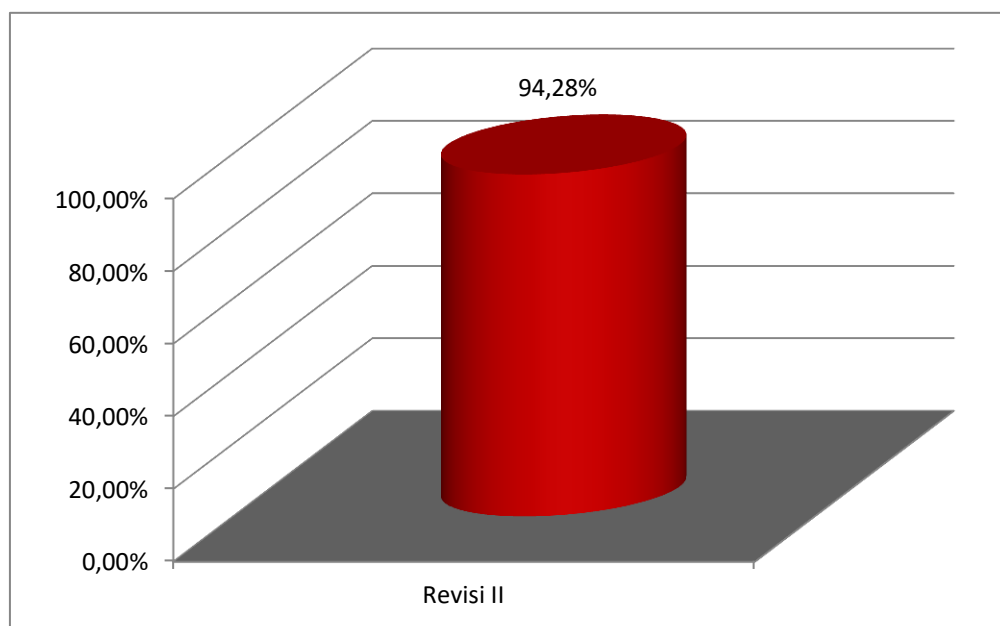
Gambar 4.7 Hasil Sebelum Revisi Oleh Ahli Bahasa

Hasil perbaikan oleh ahli bahasa untuk menguji kelayakan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari validator ahli bahasa dari revisi pertama, berikut adalah hasil revisi kedua modul pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Kelayakan Modul Pembelajaran Oleh Ahli Bahasa Revisi II

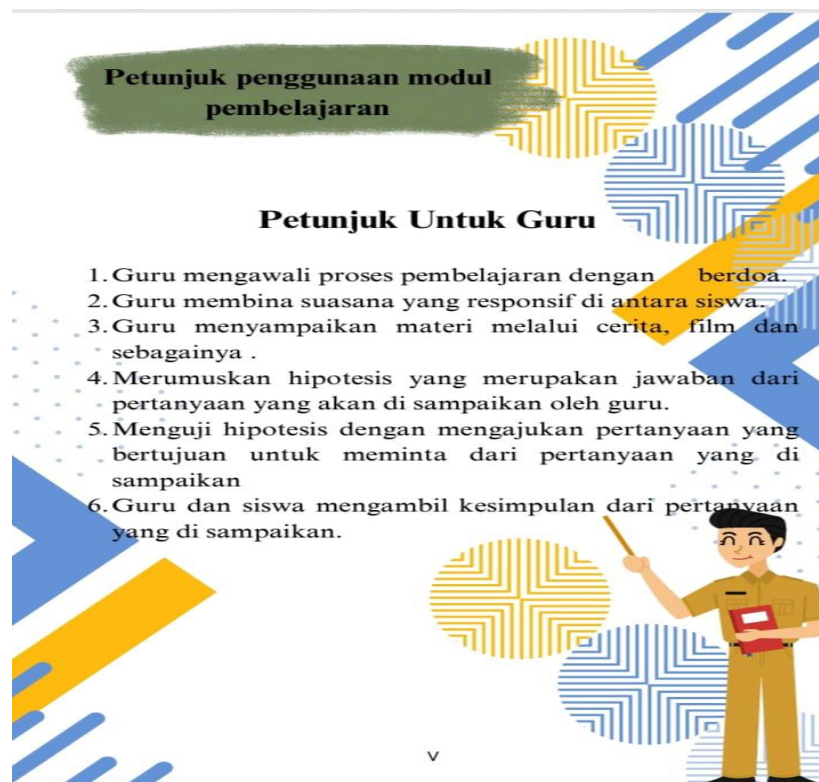
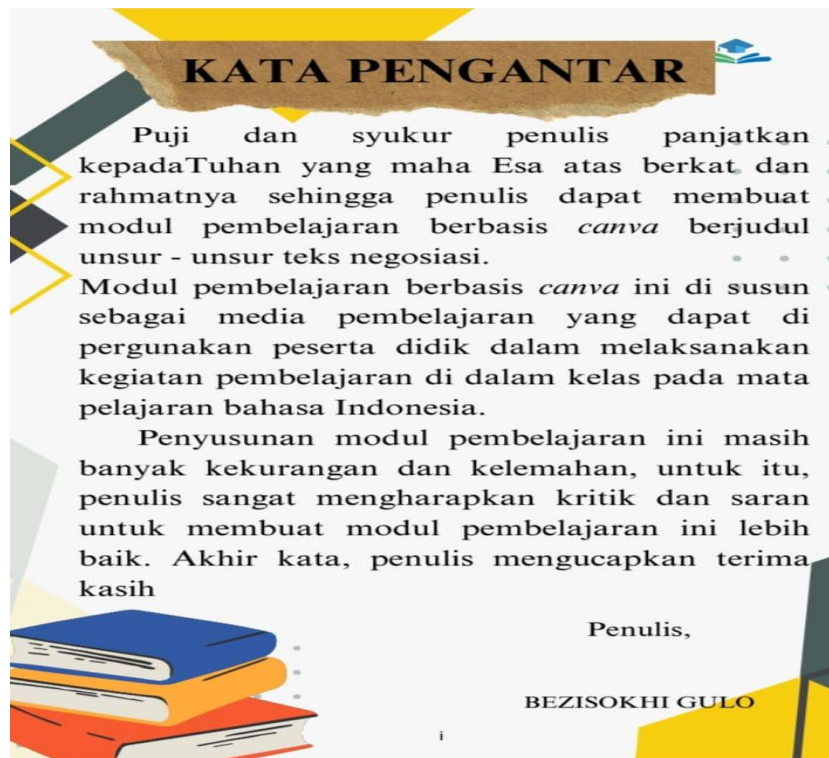
No	Aspek penilaian	Skor
		Revisi II
1	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.	5
2	Kalimat yang digunakan jelas dan tidak bermakna ganda	4
3	Bahasa yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.	4
4	Menggunakan istilah yang tepat.	5
5	Ketepatan ejaan	5
6	Bahasa yang digunakan sesuai dengan KBBI	5
7	Materi yang di sajikan mudah di mengerti oleh siswa	5
Skor		33
Tingkat Ketercapaian		94,28% %
Jumlah Keseluruhan Skor		33
Tingkat Pencapaian		94,28%
Kriteria		Sangat Valid

Pada tahapan revisi ke II, seuai dengan saran dan masukan dari validator ahli bahasa hasil yang didapatkan adalah 94,28% terhadap tujuh indikator. Presentase pemerolehan ahli bahasa terhadap tujuh indikator dari revisi II sebagai berikut :



Gambar 4.8 G Hasil Presentase Validasi Ahli Bahasa Revisi II

Berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh validator ahli bahasa pada revisi pertama maka, hasil perbaikan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dari segi bahasa adalah sebagai berikut :



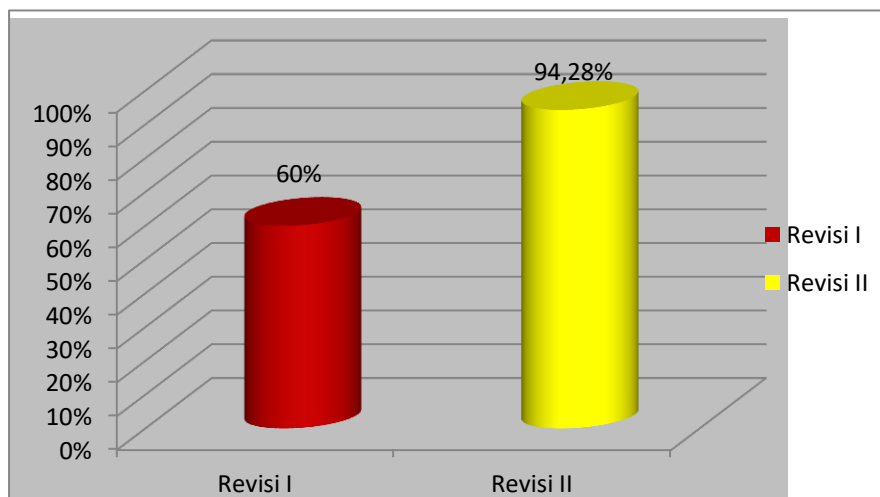
Gambar 4.9 Hasil Sesudah Revisi Oleh Ahli Bahasa

Tabel berikut menyajikan hasil validasi yang telah dilakukan pada revisi I dan revisi II oleh validator ahli bahasa. Penyajian tabel ini dimaksudkan untuk memudahkan analisis dan interpretasi data. Berikut disajikan data revisi I dan II.

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Kelayakan Modul Pembelajaran Oleh Ahli Bahasa Revisi I dan II

No	Aspek penilaian	Skor	
		Revisi I	Revisi II
1	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.	3	5
2	Kalimat yang digunakan jelas dan tidak bermakna ganda	2	4
3	Bahasa yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.	4	4
4	Menggunakan istilah yang tepat.	3	5
5	Ketepatan ejaan	2	5
6	Bahasa yang digunakan sesuai dengan KBBI	4	5
7	Materi yang di sajikan mudah di mengerti oleh siswa	3	5
Skor		21	33
Tingkat Ketercapaian		60%	94,28% %
Jumlah Keseluruhan Skor		21	33
Tingkat Pencapaian		60%	94,28%
Kriteria		Valid	Sangat Valid

Setelah melalui tahapan revisi dan perbaikan sesuai masukan dari pihak validator. Untuk revisi pertama hasil validasi dari ahli bahasa mencapai 60% dengan kriteria “Valid”, sedangkan pada tahapan revisi kedua oleh ahli bahasa mencapai 94,28% dengan kriteria “sangat valid”. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran bahasa Indonesia dianggap telah memenuhi standar dan dinyatakan valid oleh validator ahli bahasa yang disajikan pada diagram berikut :



Gambar 4.10 Hasil Prsentase Validasi Ahli Bahasa Revisi I dan II

c. Data Validasi Ahli Media/Desain

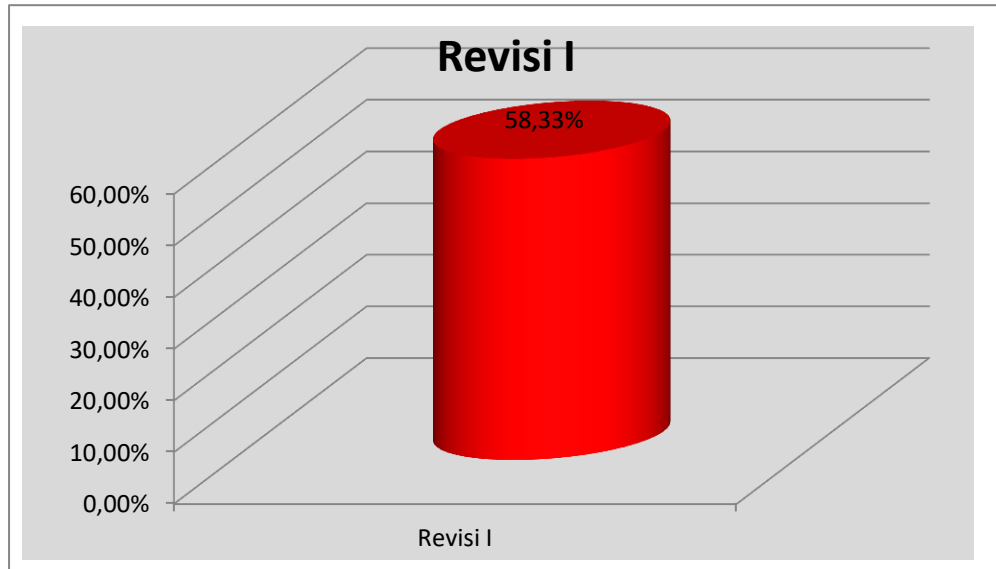
Pada uji kelayakan modul pembelajaran Bahasa Indonesia ini, divalidasi oleh Bapak Aprianus Telaumbanua, S.Pd.,M.Pd. hasil validasi diperoleh melalui penilaian dari validator yang dilakukan terhadap lembar validasi desain. Rincian penilaian tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Kelayakan Modul Pembelajaran Oleh Ahli Desain Revisi I

Aspek	Indikator	Skor
		Revisi I
Fungsi dan Manfaat	1. Mampu memperjelas penyampaian dalam pembelajaran	2
	2. Mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa	2
	3. Dapat meningkatkan kreatifitas siswa	2
Skor		6
Tingkat Ketercapaian		40%
Aspek Visual	4. Gambar pada materi dapat terlihat dengan jelas	3
	5. Pemilihan warna den background menarik	3
	6. Kesesuaian desain pada modul	3
	7. Kesesuaian gambar dengan kegiatan	3
	Skor	12
Tingkat Ketercapaian		60%
Aspek Tipografi	8. Jenis teks mudah dibaca	3
	9. Ukuran teks sudah sesuai	2
Skor		5
Tingkat Ketercapaian		50%
Aspek Bahasa	10. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4
	11. Kebakuan bentuk huruf	4
	12. Ketetapan pilihan kata dalam modul	4
Skor		12
Tingkat Ketercapaian		80%
Jumlah Keseluruhan Skor		35
Tingkat Ketercapaian		58,33%
Kriteria		Valid

Pada tahapan revisi pertama dalam bidang media/desain, proses kesesuaian yang dilakukan oleh validator dalam bidang media/desain terhadap produk yang akan dikembangkan . Modul pembelajaran bahasa indonesia dari segi media/desain menghasilkan olah data presentase dengan rata-rata mencapai 58,33% dengan kriteria “Valid” dari penilaian yang dilakukan oleh ahli

media/desain, hasil validasi revisi pertama dapat dilihat melalui analisis diagram berikut :



Gambar 4.11 Grafik Presentase Hasil Validasi Ahli Desain Revisi I

Berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli media/desain dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sesuaikan desain dengan materi pembahasan dan di cover
2. Ubah desain peta konsep





Gambar 4.12 Hasil Sebelum Revisi Oleh Ahli Desain

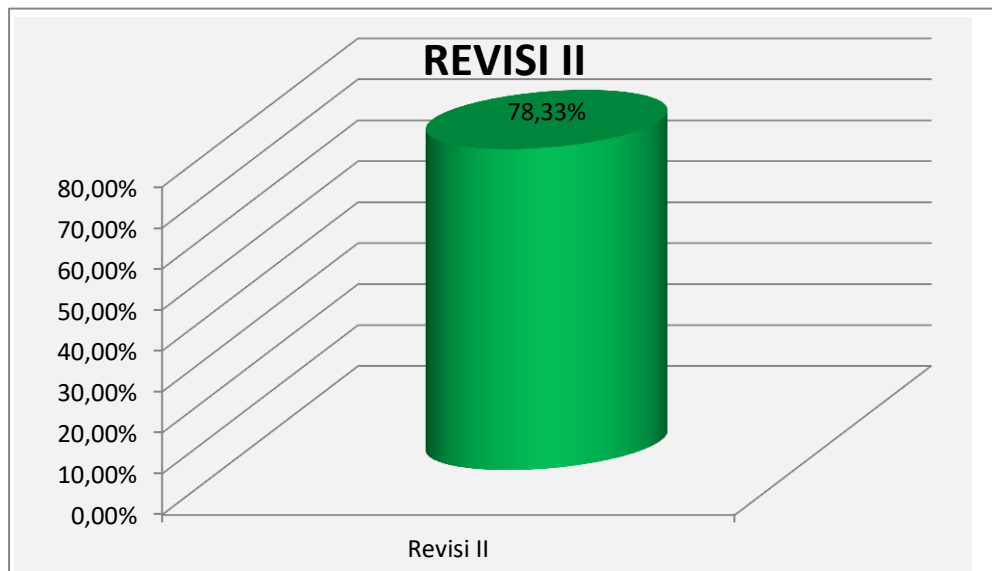
Hasil perbaikan oleh ahli desain pada revisi pertama memiliki tujuan untuk menguji kelayakan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari validator ahli bahasa dari revisi pertama, berikut adalah hasil revisi kedua ahli desain untuk modul pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.8
Hasil Penilaian Kelayakan Modul Pembelajaran Oleh Ahli Desain Revisi I

Aspek	Indikator	Skor
		Revisi II
Fungsi dan Manfaat	1. Mampu memperjelas penyampaian dalam pembelajaran	3
	2. Mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa	3
	3. Dapat meningkatkan kreatifitas siswa	3
Skor		9
Tingkat Ketercapaian		60%

Aspek Visual	4. Gambar pada materi dapat terlihat dengan jelas	4
	5. Pemilihan warna dan background menarik	4
	6. Kesesuaian desain pada modul	4
	7. Kesesuaian gambar dengan kegiatan	4
Skor		16
Tingkat Ketercapaian		80%
Aspek Tipografi	8. Jenis teks mudah dibaca	4
	9. Ukuran teks sudah sesuai	3
Skor		7
Tingkat Ketercapaian		70%
Aspek Bahasa	10. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4
	11. Kebakuan bentuk huruf	4
	12. Ketetapan pilihan kata dalam modul	4
Skor		12
Tingkat Ketercapaian		80%
Jumlah Keseluruhan Skor		47
Tingkat Ketercapaian		78,33%
Kriteria		Sangat Valid

Pada tahapan revisi ke II proses evaluasi dari ahli media/desain untuk menguji kelayakan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah diperbaiki sesuai dengan masukan dan saran dari ahli media/desain, modul pembelajaran Bahasa Indonesia dari segi desain mendapat tingkat pencapaian sebesar 78,33% dari 4 aspek penilaian dengan kriteria “sangat valid”. presentase tersebut dapat dianalisis melalui diagram berikut:



Gambar 4.13 Grafik Hasil Validasi Ahli Desain Revisi II

Berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh validator ahli media/desain pada revisi pertama maka, hasil perbaikan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dari segi media/desain adalah sebagai berikut :



Gambar 4.14 Hasil Sesudah Revisi Oleh Ahli Desain

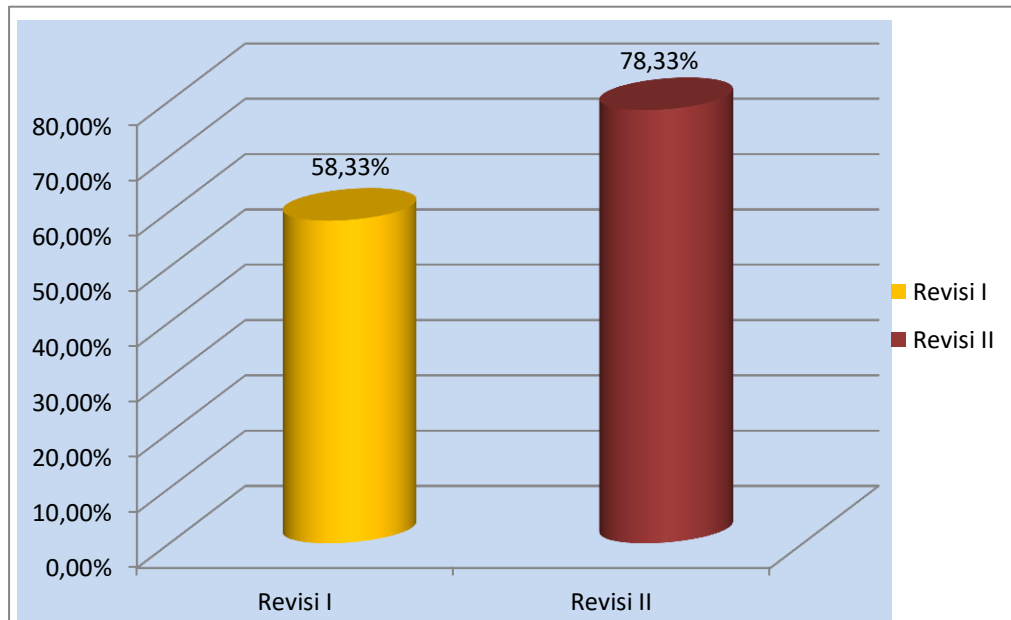
Tabel berikut menyajikan hasil validasi yang telah dilakukan pada revisi I dan revisi II oleh ahli desain. Penyajian tabel ini dimaksudkan untuk memudahkan analisis dan interpretasi data. Berikut disajikan data revisi I dan II.

Tabel 4.9
Hasil Penilaian Kelayakan Modul Pembelajaran Oleh Ahli Desain Revisi I dan II

Aspek	Indikator	Skor	
		Revisi I	Revisi II
Fungsi dan Manfaat	1. Mampu memperjelas penyampaian dalam pembelajaran	2	3
	2. Mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa	2	3
	3. Dapat meningkatkan kreatifitas siswa	2	3
Skor		6	9
Tingkat Ketercapaian		40%	60%
Aspek Visual	4. Gambar pada materi dapat terlihat dengan jelas	3	4
	5. Pemilihan warna dan background menarik	3	4
	6. Kesesuaian desain pada modul	3	4
	7. Kesesuaian gambar dengan kegiatan	3	4
Skor		12	16
Tingkat Ketercapaian		60%	80%
Aspek Tipografi	8. Jenis teks mudah dibaca	3	4
	9. Ukuran teks sudah sesuai	2	3
Skor		5	7
Tingkat Ketercapaian		50%	70%
Aspek Bahasa	10. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	4
	11. Kebakuan bentuk huruf	4	4
	12. Ketetapan pilihan kata dalam modul	4	4
Skor		12	12
Tingkat Ketercapaian		80%	80%
Jumlah Keseluruhan Skor		35	47
Tingkat Ketercapaian		58,33%	78,33%
Kriteria		Valid	Sangat Valid

Melalui proses revisi dan perbaikan yang disesuaikan dengan saran dan masukan dari validator. Modul pembelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan valid. Validasi yang dilakukan oleh para ahli desain menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada revisi pertama mencapai rata-rata 58,33% yang kemudian pada

revisi kedua meningkat menjadi 78,33%. Presentase hasil nilainya sebagai berikut :



Gambar 4.15 Grafik Presentase Hasil Validasi Ahli Desain Revisi I dan II

4.1.4 Implementasi (*Implementation*)

Pada tahapan ini aktivitas yang dilakukan adalah melakukan penerapan modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Implementasi (penerapan) dalam konteks ini dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kesesuaian produk yang telah dibuat. Beberapa tahap implementasi produk adalah sebagai berikut.

- a. Validasi produk yang dilakukan oleh para pakar yang terdiri dari pakar yang memiliki potensi masing-masing oleh para validator.
- b. Uji coba produk gterdiri dari : uji coba kelompok kecil yang melibatkan 5 orang siswa dari kelas X SMK Negeri 1 Tugala Oyo, dan uji coba kelompok besar yang melibatkan seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Tugala Oyo. Tujuan dari uji coba produk ini adalah untuk mengetahui validitas media pembelajaran yang telah di kembangkan.

4.1.5 Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahapan evaluasi ini dilakukan dengan maksud untuk memverifikasi produk modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang tealh dikembangkan melalui penilaian ahli dan penilaian produk. Pada setiap tahap pengembangan media

pembelajaran ini terdapat penilaian serta perbaikan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki produk yang telah di kembangkan.

4.2 Hasil Uji Coba Produk Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

4.2.1 Kepraktisan Modul Pembelajaran

Kesesuaian praktis materi diuji dalam dua tahapan pengujian, yaitu pengujian kelompok kecil dengan enam siswa dan uji coba kelompok besar dengan 17 siswa. Kedua percobaan ini dilakukan dengan total 17 siswa ditahun kedua sekolah kejuruan. Selama percobaan, peneliti memberikan kepada siswa tugas berupa angket yang berkaitan dengan produk modul pembelajaran yang sudah dibuat. Setiap fase pengujian ditunjukkan untuk mengukur kepraktisan modul pembelajaran dan membuatnya lebih mudah dan nyaman bagi siswa untuk memahami materi tersebut.

Tahap pengujian kelompok kecil memberi siswa kesempatan untuk mengerjakan angket tersebut secara mandiri. Hasilnya, siswa memperoleh nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran tersebut praktis dalam membantu siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahapan uji coba kelompok besar dilakukan terhadap 17 orang siswa kelas X SMK Negeri 1 Tugala Oyo. Pada fase ini, siswa disuruh untuk mengerjakan angket tersebut yang telah dibagikan kepada siswa. Tahap pengujian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan secara praktis dalam skala yang besar, yakni seluruh kelas.

Keberhasilan yang dicapai dalam dua tahapan pengujian menunjukkan bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut sangat praktis untuk digunakan dalam kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Hasil tersebut di tunjukkan pada table tersebut.

Tabel 4.10
Presentase Kepraktisan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Uji Kelompok Kecil

No	Nama Peserta Didik	Skor	% Respon	Kriteria Kepraktisan
1	Indah Putri Zalukhu	31	88,57	Sangat Praktis
2	Sariyanti Hia	30	88,71	Sangat Praktis
3	Fitri Cahyani Hulu	31	88,57	Sangat Praktis
4	Lince Minta Lenta Hulu	31	88,57	Sangat Praktis

5	Onius Gea	31	88,57	Sangat Praktis
Nilai rata-rata			88,59	
Kriteria			Sangat Praktis	

Tabel 4.11
Presentase Kepraktisan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Uji Kelompok Besar

No	Nama Peserta Didik	Skor	% Respon	Kriteria Kepraktisan
1	Ferdin Nandos Waruwu	29	82,85	Sangat Praktis
2	Arthanian Hulu	29	82,85	Sangat Praktis
3	Niel Andi Cahyadi Hia	29	82,85	Sangat Praktis
4	Berkat Eli Sabar Zalukhu	31	88,57	Sangat Praktis
5	Sedi Maedi Hulu	26	74,28	Praktis
6	Itan April Mawati Hia	30	85,71	Sangat Praktis
7	Join Kristiawan Hia	30	85,71	Sangat Praktis
8	Ferdianus Gulo	29	82,85	Sangat Praktis
9	Agnes Kartika P. hulu	28	80	Sangat Praktis
10	Noparlin Gulo	29	82,85	Sangat Praktis
11	Rusdianto Hulu	26	74,28	Praktis
12	Onius Gea	32	91,42	Sangat Praktis
13	Lince Minta Lenta Hulu	32	91,42	Sangat Praktis
14	Fitri Cahyani Hulu	33	94,28	Sangat Praktis
15	Sariyanti Hia	30	85,71	Sangat Praktis
16	Indah Putri Zalukhu	31	88,57	Sangat Praktis
Nilai rata-rata			84,63	
Kriteria			Sangat Praktis	

Hasil uji kepraktisan modul pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang sangat positif. Pada uji coba kelompok kecil modul pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh hasil dengan nilai rata-rata 88,59, yang menunjukkan bahwa kelompok kecil merasa sangat mudah dan praktis dalam menggunakan modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya pada uji coba kelompok besar modul pembelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan hasil rata-rata 84,63. Yang tetap menunjukkan hasil kepraktisan yang tinggi dilingkungan yang lebih luas. Secara keseluruhan, modul pembelajaran ini dapat dianggap sangat praktis dan siap untuk digunakan secara luas.

4.2.2 Efektivitas Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

Efektivitas produk dapat diperoleh melalui tes hasil belajar peserta didik berupa soal pilihan ganda dan essay yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Tes ini dirancang bertujuan untuk menilai sejauh mana

pemahaman siswa terhadap materi yang ada dalam modul pembelajaran yang disampaikan, serta untuk mengetahui efektivitas dari pada modul pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil tes ini merupakan bahan penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menguasai materi yang telah dikembangkan khususnya pada materi Bahasa Indonesia. Uji keefektiva ini sangat penting dilakukan, karena memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

Langkah evaluasi akhir ini juga penting untuk menentukan tingkat ketuntasan dan ketidak-tuntasan siswa setelah mereka mengikuti dan mempelajari materi tersebut yang ada dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan penilaian akhir yang mendalam, peneliti dapat lebih melihat dengan jelas seberapa efektif produk modul pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penilaian ini terdiri dari dua soal essay yang dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi unsur-unsur teks negosiasi sesuai dengan KD yang telah ditentukan. Soal-soal ini disusun sesuai dengan materi yang telah dipelajari termasuk unsur-unsur teks negosiasi. Dengan jumlah soal yang terbatas namun mencakup seluruh aspek yang relevan dengan materi yang disampaikan, diharapkan tes ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil evaluasi akhir yang diperoleh dari tes materi unsur-unsur teks negosiasi akan menunjukkan sejauh mana efektivitas modul pembelajaran dalam membantu siswa menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan melihat hasil evaluasi yang diperoleh, dapat diketahui apakah produk modul pembelajaran Bahasa Indonesia sudah efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Atau perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut.

Hasil evaluasi akhir materi unsur-unsur teks negosiasi yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil

No	Nama Peserta Didik	KKTP	Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Indah Putri Zalukhu	75	8	100	Tuntas
2	Sariyanti Hia	75	7	87,5	Tuntas
3	Fitri Cahyani Hulu	75	8	100	Tuntas
4	Lince Minta Lenta Hulu	75	7	87,5	Tuntas
5	Onius Gea	75	7	87,5	Tuntas
Kriteria Ketuntasan		92,5			

Tabel 4.13
Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Uji Coba Kelompok Besar

No	Nama Peserta Didik	KKTP	Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Ferdin Nandos Waruwu	75	7	87,5	Tuntas
2	Arthanian Hulu	75	8	100	Tuntas
3	Niel Andi Cahyadi Hia	75	7	87,5	Tuntas
4	Berkat Eli Sabar Zalukhu	75	8	100	Tuntas
5	Sedi Maedi Hulu	75	6	75	Tuntas
6	Itan April Mawati Hia	75	7	87,5	Tuntas
7	Join Kristiawan Hia	75	6	75	Tuntas
8	Ferdianus Gulo	75	7	87,5	Tuntas
9	Agnes Kartika P. hulu	75	6	75	Tuntas
10	Noparlin Gulo	75	5	62,5	Tidak Tuntas
11	Rusdianto Hulu	75	7	87,5	Tuntas
12	Onius Gea	75	6	75	Tuntas
13	Lince Minta Lenta Hulu	75	7	87,5	Tuntas
14	Fitri Cahyani Hulu	75	6	75	Tuntas
15	Sariyanti Hia	75	5	62,5	Tidak Tuntas
16	Indah Putri Zalukhu	75	8	100	Tuntas
17	Indah Charlin Hulu	75	8	100	Tuntas
Kriteria Efektivitas		88,23			

4.3 Analisis Data

4.3.1 Kelayakan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

Produk modul pembelajaran Bahasa Indonesia dievaluasi oleh tiga orang ahli, yaitu ahli materi, Bahasa, dan desain. Verifikasi dilakukan untuk memastikan kualitas produk. Pakar konten memberikan peringkat 94% yang menunjukkan materi yang disajikan sangat relevan, akurat dan ,udah diapahami siswa. Dengan nilai 94,28% yang menunjukkan ahli Bahasa yang digunakan dalam materi tersebut sangat jelas, mudah dipahami, dan konsisten dengan nilai-nilai budaya setempat, dengan nilai 78,33%, ahli media menyatakan bahwa desain yang digunakan dalam materi ini sangat menarik dan mendukung proses pembelajaran interaktif. Secara keseluruhan, modul pembelajaran Bahasa Indonesia ini sangat

layak digunakan dalam pembelajaran dikelas karena memenuhi kriteria materi, Bahasa, dan media yang efektif dan relevan.

4.3.2 Kepraktisan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kegunaan materi akan dinilai menggunakan kuesioner respon peserta didik. Proses pengujian kesesuaian praktis materi pengajaran melibatkan beberapa langkah, termasuk uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Hasil tes uji coba kelompok kecil sebesar 88,59%, hasil uji coba kelompok besar sebesar 84,63%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Canva* ini sangat praktis untuk kegiatan pembelajaran.

4.3.3 Efektivitas Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

Efektivita modul pembelajaran Bahasa Indonesia ditentukan melalui tes yang diberikan kepada siswa. Tahapan uji coba kelompok kecil evaluasi efektivitas modul pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Evaluasi dilakukan terhadap siswa dikelas X SMK Negeri 1 Tugala Oyo. Kriteria penyelesaiannya adalah memperoleh nilai 92,5 untuk kelompok kecil dan untuk uji coba kelompok besar mendapat nilai sebesar 88,23 atau lebih yang sesuai dengan KKTP. Data ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia sangat efektif.

4.4 Pembahasan Hasil Pengembangan

Fokus penelitian ini adalah mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam pengembangannya, khususnya yang terkait dengan materi unsur-unsur teks negosiasi untuk kelas X SMK Negeri 1 Tugala Oyo. Penelitian ini didasarkan pada identifikasi masalah yang diuraikan pada latar belakang, yang kemudian dirumuskan menjadi 4 rumusan masalah yang poerlu dijawab dalam proses pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian , peneliti dapat menyampaikan beberapa aspek yang relevan seperti :

4.1.1 Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model ADDIE yang meliputi lima fase ini mulai dari analisis, desain, pengembangan, implemnetasi, dan evaluasi. Digunakan untuk mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi unsur-unsur teks negosiasi. Tahap pertama adalah analisis, dimana penulis melakukan analisis kebutuhan

siswa. Tahap kedua adalah desain, peneliti mulai merancang materi pengajaran berdasarkan materi yang disampaikan dan yang telah ditentukan yang kemudian akan dikembangkan lebih lanjut. Tahap desain ini mencakup empat tahap: menyiapkan kerangka materi pengajaran, menyusun tes, mengumpulkan dan memilih referensi, dan penyusunan awal. Tahap ketiga adalah pengembangan. Tahap pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli materi, Bahasa, dan desain. Tahap keempat adalah implementasi. Pada fase ini berlangsung penetapan materi yang ada dalam produk modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Langkah terakhir adalah evaluasi. Pada fase ini dilakukan evaluasi dengan tujuan memvalidasi produk pembelajaran yang dikembangkan melalui evaluasi ahli dan evaluasi produk, pada setiap tahap pengembangan media pembelajaran ini dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk penyempurnaan produk yang dihasilkan.

4.4.2 Kelayakan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

Produk modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan dianggap layak apa bila telah tervalidasi oleh validator yang mempunyai keahlian dalam bidangnya. Jika penguji menilai produk sebagai “baik” dan “sangat baik”, produk tersebut dianggap siap untuk digunakan. Setiap penguji berhak memberikan nilai sesuai dengan penilaiannya sendiri. Peneliti perlu memilih penguji untuk dapat mengevaluasi produk secara akurat sehingga mereka dapat meningkatkan kualitasnya melalui validasi produk. Agar suatu produk tersebut memenuhi kriteria kelayakan.

1. Ahli Materi

Penilaian kelayakan produk modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang di evaluasi oleh ahli materi yang menunjukkan bahwa produk tersebut sangat valid digunakan dan memenuhi kebutuhan siswa. Penilaian oleh ahli materi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sesuai dengan modul pembelajaran Bahasa Indonesia masuk dalam kategori rata-rata “sangat baik”. Evaluasi menunjukkan bahwa hasil revisi I mencapai 50% dan hasil revisi II mencapai 94%. Berdasarkan presentase ini, dapat disimpulkan bahwa produk tersebut sangat layak untuk digunakan dipapangan dan memenuhi kriteria sangat baik.

2. Ahli Bahasa

Dalam penilaian ahli Bahasa, produk yang dikembangkan memenuhi kriteria penggunaan Bahasa yang tepat dan mudah dipahami siswa. Evaluasi produk pendidikan modul pembelajaran ini dilakukan dalam dua tahapan revisi untuk memperoleh hasil yang optimal. Evaluasi oleh para ahli menunjukkan peningkatan pada setiap tingkat revisi. Revisi I mencapai tingkat keberhasilan 60%, yang meningkat menjadi 94,28% dengan revisi II. Dari kedua tahapan revisi tersebut dapat disimpulkan bahwa produk modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat baik.

3. Ahli Media

Evaluasi produk modul pembelajaran Bahasa Indonesia oleh ahli media bertujuan untuk menilai kesesuaian produk yang dikembangkan. Evaluasi oleh para ahli media bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia memenuhi kriteria sangat baik. Evaluasi ini berlangsung dalam dua kali tahapan revisi. Pada revisi I, Produk tersebut mendapat kriteria 58,33% sedangkan pada revisi II mendapat kriteria 78,33%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia dinilai sangat baik.

4.4.2 Kepraktisan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kepraktisan modul pembelajaran Bahasa Indonesia diukur dalam dua tahapan pengujian yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Lima siswa berhasil menyelesaikan angket yang telah dibagikan selama fase pengujian uji coba kelompok kecil, dan 17 siswa berhasil menyelesaikannya selama fase pengujian uji coba kelompok besar.

Berdasarkan hasil dua tahapan pengujian kepraktisan produk modul pembelajaran Bahasa Indonesia di nilai sangat praktis digunakan dalam studi lapangan. Manfaat praktis ini dicapai melalui tanggapan siswa yang berjumlah 17 orang siswa kelas X SMK Negeri 1 Tugala Oyo. Berdasarkan tanggapan siswa tersebut, peneliti dapat mengevaluasi kegunaan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan.

4.4.3 Efektivitas Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

Efektivitas modul pembelajaran Bahasa Indonesia akan diukur dengan memberikan tes penilaian kepada siswa setelah selesainya proses pembelajaran. Tujuan dari tes ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa serta untuk mengetahui keefektifan modul pembelajaran Bahasa Indonesia produk yang telah dikembangkan. Hasil evaluasi siswa menunjukkan kualitas dan efektivitas modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang didasarkan pada pengetahuan siswa. Analisis keefektifan produk pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tugala Oyo menunjukkan bahwa siswa dalam jumlah 16 orang siswa mampu mencapai nilai diatas nilai KKTP dengan materi unsur-unsur teks negosiasi.